

**STRATEGI DOSEN DALAM PEMANFAATAN HANDPHONE SAAT
PERKULIAHAN PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Wahdaniah¹, Muhammad Rusmin B², Muhammad Yusuf Hidayat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

¹wahdaniah312@gmail.com, ²muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id,

³muh.yusuf311263@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe lecturers' strategies in directing the positive use of mobile phones during lectures, (2) identify forms of mobile phone utilization that support the learning process, (3) examine the obstacles in using mobile phones during lectures, and (4) describe solutions to overcome these obstacles. This research employed a qualitative approach conducted at the Department of Islamic Education, UIN Alauddin Makassar. The data sources consisted of lecturers and students of the 2023 cohort. Data were collected through observation, interviews, and documentation using observation and interview guidelines as research instruments. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through triangulation. The results show that: (1) lecturers' strategies in directing the positive use of mobile phones are implemented by providing clear usage limitations during lectures, making their use more directed and educational rather than totally prohibited; (2) forms of mobile phone utilization include searching for additional references, conducting online attendance through Lentera, opening presentation or paper files, and participating in online quizzes; (3) the main obstacles include limited Wi-Fi and internet access, insufficient phone storage capacity, and limited battery life; and (4) solutions include sharing hotspots, borrowing devices, downloading materials in advance, using cloud storage, and saving battery usage. The findings imply that lecturers in the Department of Islamic Education at UIN Alauddin Makassar are expected to continuously develop effective strategies in directing the positive use of mobile phones so that technology can function as a learning support tool rather than a distraction.

Keywords: Lecturer Strategies, Mobile Phone Utilization, Learning Process, Islamic Education Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan strategi dosen dalam mengarahkan pemanfaatan handphone secara positif saat perkuliahan, (2) mendeskripsikan bentuk pemanfaatan handphone yang mendukung proses perkuliahan, (3) mengidentifikasi hambatan dalam pemanfaatan handphone saat perkuliahan, serta (4) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar. Sumber data penelitian adalah dosen dan mahasiswa PAI angkatan 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen berupa

pedoman observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi dosen dalam mengarahkan pemanfaatan handphone secara positif dilakukan dengan memberikan batasan penggunaan selama perkuliahan, sehingga pemanfaatannya lebih terarah dan edukatif tanpa menerapkan larangan secara total; (2) bentuk pemanfaatan handphone dalam perkuliahan meliputi mencari referensi tambahan, melakukan presensi online melalui Lentera, membuka file makalah, serta mengikuti kuis online; (3) hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan wifi dan jaringan internet, kapasitas penyimpanan handphone yang terbatas, serta daya baterai yang kurang tahan lama; dan (4) solusi yang dilakukan antara lain berbagi hotspot, meminjam perangkat, mengunduh materi lebih awal, menggunakan penyimpanan cloud, serta menghemat penggunaan baterai. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat mendorong dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar untuk terus mengembangkan strategi yang efektif dalam mengarahkan pemanfaatan handphone secara positif agar teknologi dapat menjadi sarana pendukung proses perkuliahan, bukan sebagai distraksi.

Kata kunci: Strategi Dosen, Pemanfaatan Handphone, Pembelajaran, Mahasiswa PAI.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan diri agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal.

Pendidikan termasuk salah satu aspek penting untuk menunjukkan kualitas serta memajukan suatu bangsa. Pendidikan sebagai sarana pengembangan

potensi memiliki peran utama dalam mengembangkan segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir bahwasanya "Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek". Adapun yang dimaksud dengan pengembangan pribadi ialah mencakup pendidikan dari diri sendiri, dari lingkungan, dan dari orang lain dalam aspek jasmani, akal, dan hati.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun

rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Adapun kampus sebagai jenjang pendidikan formal tertinggi bertanggung jawab mempersiapkan mahasiswa agar mampu menjadi individu yang produktif, inovatif, dan berkontribusi dalam masyarakat.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Melalui karyanya *Tafsir Al-Mishbah*, Muhammad Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat tersebut memberikan petunjuk mengenai adab dalam pertemuan, yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan.

Allah memerintahkan, “Hai orang-orang yang beriman, jika dikatakan pada kalian untuk memberi ruang, maka berlapang-lapanglah”. Artinya, berusahalah dengan sungguh-sungguh, bahkan jika perlu memaksa diri untuk memberikan tempat kepada selainmu dalam suatu pertemuan, baik tempat duduk maupun tempat lain. Jika diminta untuk melakukan hal ini, lakukanlah dengan rela hati. Jika kamu melakukannya, Allah akan melapangkan urusanmu dalam kehidupan ini. Kemudian, jika dikatakan, “Berdirilah ke tempat lain, atau beri tempatmu untuk orang yang lebih pantas, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti shalat atau berjihad,” maka lakukanlah hal itu. Allah akan memberikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu yang menerima perintah ini, serta orang-orang yang diberi ilmu, baik di dunia maupun di akhirat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan, baik saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bersifat sadar dan terencana, yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia secara utuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik dalam konteks formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan emosional, spiritual, dan moral individu, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli dan tokoh seperti Ahmad Tafsir, yang memandang pendidikan sebagai pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Kampus sebagai jenjang pendidikan tertinggi memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk mahasiswa agar mampu menjadi insan yang

produktif, berdaya saing, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh perspektif Islam sebagaimana termaktub dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Penjelasan M. Quraish Shihab dalam

Tafsir Al-Mishbah menekankan pentingnya sikap lapang dada dan kesediaan dalam mematuhi adab dan perintah dalam konteks pertemuan, yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan dalam Islam. Selain itu, Undang-Undang Sisdiknas menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian yang matang, serta akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan membangun peradaban bangsa yang lebih baik.

Pendidikan merupakan alternatif terbaik untuk mencari ilmu pengetahuan. Tentu dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari kontribusi seorang pendidik atau

sering disebut sebagai guru dan dosen. Terkhusus pada jenjang perguruan tinggi, dosen memainkan peran penting dalam membentuk kerangka pembelajaran yang komprehensif. Dosen memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang akan diterapkan oleh dosen dalam perkuliahan menjadi sangat penting.

Dosen dapat menerapkan strategi yang melibatkan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam hidupnya juga memiliki fungsi serta tujuan yang hendak dicapai, seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya pencarian dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang pelaksanaannya sangat bergantung pada peran pendidik, khususnya dosen di jenjang perguruan tinggi. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Strategi yang diterapkan oleh dosen berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mereka secara optimal. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar proses mentransfer ilmu, tetapi juga merupakan upaya membentuk pribadi yang utuh dan berdaya saing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sekarang ini semakin pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah handphone. Penggunaan telepon genggam (handphone) semakin marak dikalangan masyarakat mulai dari kalangan birokrat, pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, sopir taksi, tukang ojek, sampai penjual sayur. Ini pertanda bahwa pemakaian telepon seluler lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, organisasi, dan urusan keluarga. Perubahan tersebut terjadi pada hampir seluruh tatanan kehidupan manusia, seperti perubahan pola pikir masyarakat,

gaya hidup, hingga budaya yang berkembang, sehingga memunculkan beragam dampak yang semakin kompleks pula.

Perkembangan teknologi menjadikan keterkaitan dan interaksi manusia dengan teknologi sudah menjadi seperti kebutuhan setiap saat. Sebagai contoh keterikatan manusia dengan teknologi yang saat ini terus berkembang salah satunya ialah handphone. Handphone memiliki fungsi untuk memudahkan pekerjaan dan kebutuhan manusia menjadi lebih praktis dan efisien. Penggunaan handphone dapat membantu mengakses informasi yang terkini dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, khususnya dalam lingkungan perkuliahan. Handphone sangat berguna dan sangat membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan baru dan juga sangat menunjang berbagai aktivitas khususnya ketika berada dikampus dan di dalam kegiatan perkuliahan. Namun demikian, penggunaan handphone dalam perkuliahan seringkali menimbulkan dua sisi yang kontras. Di satu sisi, handphone dapat menunjang proses pembelajaran jika digunakan secara bijak, seperti untuk

mencari materi tambahan, mengakses *e-book*, atau berdiskusi melalui forum daring. Di sisi lain, tidak sedikit mahasiswa yang menyalahgunakan handphone untuk hal-hal di luar kepentingan akademik, seperti bermain media sosial, bermain *game*, atau sekadar berselancar di internet tanpa arah yang jelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya handphone, telah membawa pengaruh besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Handphone kini menjadi alat komunikasi yang tidak hanya digunakan oleh kalangan tertentu, tetapi telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa. Dalam konteks perkuliahan, handphone memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana penunjang pembelajaran, seperti mengakses informasi, mencari referensi, atau berkomunikasi secara akademik. Namun, kemudahan dan kecanggihan teknologi ini juga membawa tantangan tersendiri, yakni kecenderungan mahasiswa untuk menyalahgunakan handphone ke arah yang tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun handphone dapat menjadi

alat yang sangat bermanfaat dalam proses belajar, penggunaannya tetap memerlukan kesadaran, tanggung jawab, dan pengendalian diri agar tidak mengganggu tujuan utama dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 - 27 September 2024 pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam kelas B angkatan 2023 di UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa perkuliahan berlangsung umumnya dengan metode diskusi yang mana banyak melibatkan interaksi mahasiswa dengan handphone nya. Pemanfaatan handphone saat perkuliahan banyak digunakan oleh mahasiswa untuk kepentingan akademik seperti absen lentera, membuka *file* makalah, mencari referensi tambahan yang berhubungan dengan topik perkuliahan, serta dapat digunakan sebagai media untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika diskusi berlangsung. Sehingga dibutuhkan strategi seorang dosen dalam mengarahkan pemanfaatan handphone mahasiswa agar lebih aktif dan efisien sebagai penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dosen dalam Pemanfaatan Handphone saat Perkuliahan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alauddin Makassar”.

B. Metode Penelitian

1. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip moral dan standar perilaku yang mengatur pelaksanaan penelitian secara benar, adil, dan menghormati hak serta kesejahteraan informan. Penerapannya meliputi: pengurusan surat izin riset, meminta persetujuan tertulis dari informan sebelum wawancara, perekaman, atau pengambilan foto/video, serta menjaga kerahasiaan identitas informan, terutama jika informasi bersifat sensitif. Penerapan etika ini memastikan penelitian dilakukan secara sah, aman, dan menghormati partisipan.

2. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan

memahami fenomena secara alamiah dan mengungkap fakta melalui deskripsi non-numerik. Data diperoleh langsung dari subjek penelitian untuk memahami perilaku, persepsi, dan pengalaman mereka. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, karena universitas ini merupakan salah satu universitas unggulan di Sulawesi Selatan dan belum ada penelitian serupa sebelumnya.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan memahami makna peristiwa sebagaimana dialami subjek dalam situasi nyata. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap fakta, gejala, dan pengalaman secara objektif terkait strategi dosen dalam pemanfaatan handphone saat perkuliahan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makassar.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari dosen dan mahasiswa Jurusan

Pendidikan Agama Islam angkatan 2023 di UIN Alauddin Makassar, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti jurnal, skripsi, dan dokumen terkait di jurusan tersebut.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

- a. Observasi. Peneliti mengamati langsung aktivitas dan strategi dosen dalam pemanfaatan handphone saat perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, serta mencatat informasi relevan.
- b. Wawancara. Dilakukan secara terstruktur dengan menyampaikan pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi mendalam dari dosen dan mahasiswa terkait praktik penggunaan handphone.
- c. Dokumentasi. Mengumpulkan data pendukung dari dokumen, arsip, buku, dan foto yang relevan untuk memperkuat temuan lapangan.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama untuk memperoleh data yang valid:

- a. Pedoman Observasi, sebagai panduan untuk mengamati strategi dosen dalam pemanfaatan handphone saat perkuliahan.
- b. Pedoman Wawancara, digunakan untuk mengajukan pertanyaan terstruktur kepada dosen dan mahasiswa sesuai tujuan penelitian.
- c. Dokumentasi, mengumpulkan data pendukung dari dokumen jurusan, arsip, dan foto kegiatan perkuliahan.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif dianalisis secara induktif mengikuti tahapan Miles dan Huberman:

- a. Reduksi Data: Memilih, merangkum, dan memfokuskan data penting terkait strategi dosen dalam pemanfaatan handphone saat perkuliahan. Data yang direduksi disajikan secara naratif untuk memudahkan analisis.
- b. Penyajian Data: Menyusun data yang telah disaring secara

terorganisir dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau hubungan antar kategori untuk mempermudah pemahaman pola dan temuan penelitian.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan sementara dari data yang diperoleh, kemudian diverifikasi melalui informan untuk memastikan keakuratan dan mengurangi bias subjektif, sehingga temuan dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

8. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai teknik, sumber, atau waktu.

- a. Triangulasi teknik: Menggabungkan beberapa metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber: Menggunakan satu metode tetapi dari sumber berbeda

(misal wawancara dengan beberapa informan).

- c. Triangulasi waktu: Mengumpulkan data pada waktu berbeda untuk memastikan konsistensi.

Dalam penelitian ini, triangulasi metode dan sumber diterapkan melalui pengecekan data dari wawancara dosen, mahasiswa, dokumentasi, dan pengamatan lapangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sehingga keabsahan data terjamin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Strategi Dosen dalam Mengarahkan Pemanfaatan Handphone secara Positif saat Perkuliahan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alauddin Makassar

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya handphone telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses perkuliahan di era digital. Hal ini juga dirasakan dalam pembelajaran pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam, di mana mahasiswa seringkali menggunakan handphone untuk mengakses referensi materi, berdiskusi secara daring, maupun mengerjakan tugas kuliah. Namun, penggunaan handphone di lingkungan perkuliahan tidak selalu berdampak positif apabila tidak diarahkan dengan tepat. Oleh karena itu, peran dosen dalam mengarahkan pemanfaatan handphone sangatlah penting untuk memastikan bahwa perangkat ini digunakan secara produktif dan mendukung capaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023, ditemukan bahwa dosen terlihat memberikan pengarahan dalam pemanfaatan handphone secara positif selama proses perkuliahan. Penggunaan handphone secara langsung tidak dilarang, tetapi diberikan batasan yang jelas mengenai waktu dan tujuan bahwa penggunaannya boleh selama mendukung proses pembelajaran. Batasan ini disampaikan secara terus terang namun tetap dalam suasana yang

terbuka, sehingga mahasiswa tidak merasa diawasi secara berlebihan.

Secara umum, pemberian batasan dalam penggunaan handphone merupakan strategi yang banyak digunakan oleh dosen dalam mengarahkan pemanfaatan handphone secara positif pada mahasiswa. Strategi ini berfokus pada pengaturan yang jelas mengenai kapan dan untuk tujuan apa handphone boleh digunakan selama perkuliahan berlangsung.

2. Bentuk Pemanfaatan Handphone sebagai Penunjang Perkuliahan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama di UIN Alauddin Makassar

Pemanfaatan teknologi digital, terutama handphone telah menjadi bagian penting dalam menunjang proses perkuliahan di era modern. Mahasiswa tidak lagi terbatas pada buku cetak atau catatan manual, tetapi kini dapat mengakses berbagai informasi dan sumber belajar secara cepat dan fleksibel melalui perangkat yang mereka miliki. Di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), keberadaan handphone

menjadi alat bantu yang cukup dominan, khususnya dalam mencari referensi materi perkuliahan, hingga mengakses platform pembelajaran yang telah ditentukan oleh dosen.

Berdasarkan hasil observasi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023, peneliti menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan handphone dalam berbagai bentuk kegiatan akademik. Salah satu bentuk pemanfaatan handphone yang paling sering adalah untuk mengakses e-book, e-jurnal maupun artikel-artikel yang relevan dengan topik perkuliahan. Selain itu, handphone juga digunakan mahasiswa untuk melakukan absensi online, membuka file makalah, berpartisipasi dalam kuis interaktif yang dibuat oleh dosen melalui aplikasi seperti Kahoot! dan Quizizz. Dengan demikian, bentuk-bentuk pemanfaatan handphone yang dilakukan mahasiswa PAI menunjukkan adanya potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif, mandiri, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Untuk memahami lebih dalam bagaimana handphone dimanfaatkan secara positif oleh mahasiswa dalam

proses perkuliahan, penting untuk mengamati bentuk-bentuk penggunaan yang secara nyata mendukung kegiatan belajar. Dalam konteks perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), handphone tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi sarana pendukung utama dalam aktivitas akademik mahasiswa. Berikut ini beberapa bentuk pemanfaatan handphone mahasiswa PAI saat perkuliahan yang berhasil dihimpun melalui hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan.

a. Mencari Referensi Tambahan
Terkait Topik Perkuliahan

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Salah satu teknologi yang paling sering digunakan dalam lingkungan perkuliahan adalah handphone. Di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, handphone telah menjadi alat bantu penting dalam mendukung proses pembelajaran. Mahasiswa memanfaatkannya untuk mencari referensi materi secara daring, terutama yang berkaitan langsung

dengan topik pembahasan yang sedang dikaji di kelas. Dengan akses yang cepat dan fleksibel terhadap sumber-sumber ilmu pengetahuan digital, mahasiswa dapat memperkaya pemahamannya terhadap materi kuliah serta lebih siap dalam mengikuti diskusi atau menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa pemanfaatan handphone sebagai penunjang perkuliahan telah menjadi bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Mahasiswa secara aktif menggunakan handphone mereka untuk mencari referensi tambahan yang relevan dengan topik pembahasan yang sedang dibahas oleh dosen di dalam kelas.

b. Melakukan Presensi Online

Dalam konteks pemanfaatan handphone, mahasiswa tidak hanya terbatas pada pencarian informasi atau komunikasi akademik, namun juga meluas pada aspek administratif seperti pencatatan kehadiran. Salah satu bentuk konkret dari hal ini adalah pelaksanaan presensi online melalui platform Lentera,

sistem pembelajaran digital yang digunakan secara resmi di lingkungan kampus. Mahasiswa secara aktif menggunakan handphone masing-masing untuk login ke sistem tersebut dan mencatat kehadiran mereka sesuai dengan jadwal perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa handphone telah dimanfaatkan secara aktif oleh mahasiswa sebagai media untuk melakukan presensi secara online melalui platform Lentera, yaitu sistem pembelajaran yang digunakan di lingkungan kampus. Pada awal atau akhir perkuliahan, dosen biasanya memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk segera mengakses halaman presensi di Lentera menggunakan handphone masing-masing. Mahasiswa kemudian login ke akun mereka dan mengisi kehadiran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses ini berlangsung dengan cukup cepat dan efisien, karena mahasiswa telah terbiasa mengoperasikan platform tersebut dan selalu membawa perangkat handphone selama perkuliahan.

c. Membuka File Makalah

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan terus berkembang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan akses informasi yang cepat dan efisien. Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam, handphone telah menjadi salah satu perangkat yang menunjang proses pembelajaran secara signifikan. Tidak hanya digunakan untuk mencari referensi daring, handphone juga dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai media untuk membuka file makalah dalam bentuk digital, seperti PDF atau dokumen Word. Ketika mengikuti perkuliahan yang umumnya berlangsung dengan metode diskusi, mahasiswa pasti mendapatkan giliran atau tugas mempresentasikan hasil makalahnya. Dalam situasi ini, penggunaan handphone untuk mengakses makalah memungkinkan mahasiswa menyampaikan materi secara langsung tanpa harus membawa dokumen fisik. Hal ini menunjukkan bahwa handphone telah menjadi alat bantu akademik

yang praktis dan mendukung efisiensi proses belajar mengajar. Akses cepat terhadap file makalah melalui handphone juga mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri, tanggap, dan siap dalam mengikuti kegiatan perkuliahan secara aktif dan profesional di era digital saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa mahasiswa secara aktif memanfaatkan handphone mereka untuk membuka file makalah saat proses perkuliahan berlangsung. Kegiatan ini umumnya terjadi ketika dosen meminta mahasiswa untuk mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan atau memberikan tanggapan dalam sesi diskusi kelas. Mahasiswa terlihat membuka dokumen makalah mereka yang sebelumnya telah disimpan dalam format PDF atau Word, baik melalui penyimpanan internal perangkat maupun melalui platform penyimpanan cloud seperti Google Drive. Proses ini berjalan secara efisien karena semua mahasiswa sudah terbiasa mengoperasikan perangkat digital dalam konteks akademik.

d. Mengikuti Kuis Online

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan terus mengalami kemajuan, terutama dalam menjawab kebutuhan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan digital. Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam, penggunaan handphone sebagai media pendukung pembelajaran telah menjadi hal yang lumrah. Salah satu bentuk nyata dari pemanfaatan tersebut adalah penggunaan handphone oleh mahasiswa untuk mengikuti kuis online selama proses perkuliahan berlangsung. Kuis online biasanya diselenggarakan oleh dosen melalui berbagai platform digital seperti Google Forms, Moodle (Lentera), Kahoot! ataupun platform Learning Management System (LMS) lainnya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara melalui handphone masing-masing, baik sebagai evaluasi cepat terhadap pemahaman materi atau sebagai bagian dari penilaian harian. Penggunaan handphone dalam

konteks ini memungkinkan pelaksanaan kuis yang cepat, praktis, dan hemat waktu, tanpa perlu menggunakan kertas atau perangkat komputer tambahan.

Dalam pengamatan di kelas, terlihat bahwa mahasiswa secara serempak membuka tautan kuis yang diberikan oleh dosen melalui grup WhatsApp kelas atau langsung melalui platform LMS resmi kampus. Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan proses yang efisien, mahasiswa dapat mengerjakan kuis dengan lebih nyaman dan tepat waktu. Penggunaan handphone dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran, tetapi juga melatih mahasiswa untuk berpikir cepat, memahami materi secara menyeluruh, dan disiplin dalam manajemen waktu.

C. Hambatan dalam Pemanfaatan
handphone saat Perkuliahan pada
Mahasiswa Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Pemanfaatan handphone sebagai media pendukung perkuliahan di era digital memang membawa banyak kemudahan dan

peluang bagi mahasiswa. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat pula berbagai hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan handphone untuk kepentingan akademik. Di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), handphone telah menjadi bagian dari aktivitas belajar sehari-hari, namun penggunaannya tidak selalu berjalan tanpa kendala.

Beberapa pernyataan menyatakan bahwa hambatan teknis berupa jaringan internet yang tidak stabil merupakan kendala utama dalam pemanfaatan handphone untuk kepentingan akademik. Kondisi ini berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran, khususnya ketika mahasiswa diminta mengakses referensi atau materi pembelajaran secara daring. Jaringan yang tidak mendukung seringkali menurunkan semangat belajar dan menghambat akses informasi, sehingga pemanfaatan handphone sebagai alat bantu akademik tidak berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan infrastruktur jaringan yang lebih baik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan perkuliahan.

Hambatan ini terlihat terutama saat mahasiswa diminta untuk membuka file makalah, mengikuti kuis online, atau mencari referensi materi secara daring. Beberapa mahasiswa tampak mengalami kesulitan mengakses platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, e-journal, maupun tautan yang dibagikan oleh dosen. Ketika diminta menjawab kuis atau mendiskusikan isi makalah, beberapa mahasiswa terlambat merespons karena loading yang lama atau gagal mengakses laman yang dimaksud. Bahkan dalam beberapa kasus, mahasiswa harus meminta bantuan teman yang memiliki jaringan lebih baik untuk bisa mengikuti kegiatan perkuliahan secara maksimal.

D. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Pemanfaatan Handphone saat Perkuliahan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan handphone sebagai media pendukung perkuliahan di era digital tidak hanya menuntut mahasiswa serta dosen untuk mampu menggunakannya secara bijak, tetapi juga memerlukan upaya nyata dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Berbagai kendala seperti

keterbatasan jaringan, maupun pengaruh memori internal yang tidak memadai serta batre handphone yang tidak awet seringkali menghambat optimalisasi penggunaan handphone untuk kepentingan akademik. Di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini mendorong dosen dan mahasiswa untuk menerapkan berbagai solusi strategis agar handphone dapat dimanfaatkan secara lebih produktif. Oleh karena itu, bagian ini akan menguraikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam guna mengidentifikasi serta menjelaskan solusi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan pemanfaatan handphone saat perkuliahan.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan dosen adalah memberikan arahan langsung kepada mahasiswa untuk saling membantu ketika terjadi kendala teknis penggunaan handphone saat perkuliahan. Bentuknya antara lain dengan menganjurkan mahasiswa meminta hotspot kepada teman yang memiliki jaringan lebih stabil serta memperbolehkan peminjaman handphone secara sementara dalam

kerja kelompok. Upaya ini bertujuan agar seluruh mahasiswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal meskipun menghadapi keterbatasan perangkat atau koneksi selama perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa hambatan pemanfaatan handphone saat perkuliahan, yang meliputi keterbatasan jaringan, memori internal yang tidak memadai, serta daya baterai yang cepat habis telah direspons melalui berbagai strategi yang bersifat praktis, kolaboratif, dan preventif. Para dosen menunjukkan peran yang aktif dan responsif dalam mengantisipasi kendala tersebut dengan memberikan arahan langsung kepada mahasiswa untuk saling membantu, seperti berbagi hotspot dan meminjam handphone dalam kondisi tertentu. Strategi ini terbukti menjaga keberlangsungan proses pembelajaran sehingga mahasiswa tetap dapat mengakses materi dan mengikuti aktivitas kelas secara optimal.

Selain itu, dosen juga menerapkan pendekatan preventif

dengan membiasakan mahasiswa mempersiapkan perangkat sebelum perkuliahan dimulai, khususnya melalui penyediaan materi yang dapat diunduh lebih awal. Langkah ini efektif dalam meminimalkan dampak gangguan jaringan selama pembelajaran berlangsung. Temuan dari mahasiswa memperkuat bahwa kebijakan tersebut benar-benar diterapkan dan dirasakan manfaatnya, karena mereka tetap dapat mengikuti diskusi meskipun koneksi internet tidak stabil.

Lebih lanjut, dosen juga memberikan solusi teknis terkait keterbatasan memori dan daya baterai, seperti mengarahkan penggunaan penyimpanan cloud, menganjurkan pembersihan file yang tidak penting, memperbolehkan membawa power bank, serta mengingatkan mahasiswa untuk menutup aplikasi yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merespons arahan tersebut secara positif dengan melakukan pengelolaan memori secara mandiri dan mengaktifkan mode hemat baterai sebelum perkuliahan. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran dan

kemandirian mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan handphone untuk kepentingan akademik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan handphone sebagai media pendukung perkuliahan tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh strategi dosen yang adaptif serta partisipasi aktif mahasiswa dalam menerapkan solusi yang diberikan. Sinergi antara bimbingan dosen dan kesiapan mahasiswa tersebut terbukti mampu meminimalkan hambatan teknis dan menjaga efektivitas proses pembelajaran berbasis digital di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait strategi dosen dalam pemanfaatan handphone saat perkuliahan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alauddin Makassar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:
2. Strategi dosen dalam

mengarahkan pemanfaatan handphone secara positif saat perkuliahan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 secara umum dengan pemberian batasan dalam penggunaan handphone. Strategi ini merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi secara positif selama perkuliahan. Strategi ini tidak menekankan pada larangan total, melainkan pada pengaturan yang jelas, edukatif, dan terarah mengenai waktu, konteks, serta tujuan penggunaan handphone di kelas.

3. Bentuk pemanfaatan *handphone* yang mendukung proses perkuliahan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 yaitu mencari referensi tambahan terkait topik perkuliahan, melakukan absensi *online* di *lentera*, membuka *file* makalah, serta mengikuti kuis *online*.
4. Hambatan dalam pemanfaatan handphone saat perkuliahan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 secara umum adalah

keterbatasan wifi dan jaringan internet yang tidak mendukung, serta terdapat pula hambatan lain seperti penyimpanan handphone yang tidak memadai dan baterai handphone yang tidak awet.

5. Solusi mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *handphone* saat perkuliahan pada mahasiswa Angkatan 2023 yang diterapkan dosen dan mahasiswa, seperti berbagi hotspot, meminjam perangkat, mengunduh materi lebih awal, menggunakan penyimpanan cloud, serta menghemat penggunaan baterai terbukti efektif dalam mengatasi hambatan pemanfaatan handphone sehingga proses perkuliahan tetap berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah Pasaburi, Rizki, "Manfaat Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", Skripsi. Medan: Fak. Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, 2019.
- B. Miles, Matthew. dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992).
- Bungin, Burhan, Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian

- Kontemporer (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi IV. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Gulo, W., Metodologi Penelitian (Jakarta: Gramedia, 2003).
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009).
- Kusnadi, Edi, Metodologi Penelitian (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008).
- Ma'unah, Binti, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Mania, Sitti, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013).
- Moleong, J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Nasir, Moh, Metodologi Penelitian (Jakarta: Balai Aksara, 1998).
- Rahman BP. Abd, dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, No. 1 (Juni 2022).
- Saputra Fakhri, Sayuti, "Upaya Meminimalisasi Dampak Negatif Penggunaan Smartphone (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)", Skripsi (Banda Aceh: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an (Volume XIV, Jakarta: Lentera Hati, 2006).
- Sudjana, Nana, Penelitian Hasil Belaj. Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Tafsir, Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Yuliansari, Indira, "Pengaruh Kecanduan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 8 Muarjo Jambi". Skripsi. Jambi: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023.